

Pengaruh *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, dan Profitabilitas Terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2020

Yoelius Timothy Gerald

Universitas Buddhi Dharma
Jl. Imam Bonjol No. 41 Karawaci Ilir, Tangerang, Indonesia
yoelitimothy777@gmail.com

Rekam jejak artikel:

Terima 30 Oktober 2021;
Perbaikan 30 Oktober 2021;
Diterima 5 Desember 2021;
Tersedia online 15 Desember 2021

Kata kunci:

Tunneling Incentive
Mekanisme Bonus
Profitabilitas
Transfer Pricing

Abstrak

Berdasarkan penelitian ini, diharapkan dapat mengetahui dampak *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, dan Profitabilitas terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020, sebagian dan secara bersamaan, dengan menganalisis data dari sejumlah perusahaan. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, dan total 45 perusahaan berpartisipasi. Prosedur analisis data berikut digunakan dalam SPSS versi 23: Hubungan yang signifikan secara statistik diasumsikan ada antara variabel yang sedang diuji dalam semua pengujian ini. *Tunneling Incentive* berdampak pada *Transfer Pricing*, menurut temuan penelitian tersebut. Mekanisme Bonus dan Profitabilitas adalah dua faktor yang mempengaruhi *Transfer Pricing*. Menurut hasil uji F, *Transfer Pricing* terkait dengan *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, dan Profitabilitas.

I. PENDAHULUAN

Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan yaitu mendapatkan keuntungan atau laba yang semaksimal mungkin setelah pajak (meminimalkan atau meminimalisir pajak) dengan berbagai macam cara, maka tidaklah heran perusahaan untuk melakukan transfer pricing.

Menurut (Sundari dan Susanti 2016) menyatakan bahwa:

“Transfer pricing dapat diartikan sebagai aturan perusahaan yang memperhitungkan biaya transfer atas transaksi komoditas, jasa, aset tak berwujud, atau transaksi keuangan yang dilakukan bersama dengan pihak ketiga karena adanya suatu hubungan tertentu”

Menurut (Stephanie, Sistomo, dan Simanjuntak 2017) mengatakan bahwa:

“Aturan transfer pricing ditujukan untuk merencanakan pajak perusahaan guna mengurangi besaran pajak yang dihasilkan oleh rekayasa harga antara bisnis yang dengan koneksi tertentu.”

Menurut (Hartati, 2015) menyatakan bahwa:

“*Tunneling Incentif* adalah ketika pemilik besar mengalihkan aset dan keuntungan perusahaan untuk keuntungan pribadi mereka sambil membagi biaya terkait dengan pemegang saham yang lebih kecil”

Adanya aspek - aspek yang dapat berdampak pada tindakan *Transfer Pricing* adalah *Tunneling Incentive*. Dengan adanya *Tunneling Incentive* di dalam suatu perusahaan maka dipergunakannya agar dapat mengalihkan asset perusahaan ke pemegang saham pengendali atau ke perusahaan yang dikendalikan oleh pemegang saham mayoritas maupun perusahaan yang

dikendalikan oleh pemegang saham mayoritas dengan harga yang lebih rendah dari seharusnya, sehingga tunneling incentive tidak ditujukan untuk membayar dividen.

Aspek yang lain yang mempengaruhi tindakan *Transfer Pricing* adalah Mekanisme Bonus. Mekanisme bonus diartikan sebagai kompensasi atau penghargaan tambahan atas dasar pencapaian suatu tujuan yang telah menjadi target yang diberikan kepada pegawai. Tujuannya adalah menginginkan bonus yang besar.

Aspek dominan lainnya adalah Profitabilitas. Profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator kinerja oleh manajemen dalam upaya pengelolaan kekayaan perusahaan dalam mencari laba. Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode tertentu. Selain itu, profitabilitas disebut juga sebagai indikator kontrak kinerja yang dilakukan manajemen dalam upaya pengelolaan perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan.

Transfer Pricing diterapkan oleh perusahaan multinasional yang menawarkan peluang serta pengembangan yang jauh lebih besar dari perusahaan yang beroperasi di lingkup global, serta lebih banyak dari perusahaan yang berkecimpung di lingkup nasional. Namun oleh karena belum tersedianya regulasi yang legal maka pemeriksaan terhadap *transfer pricing* sering kali dimenangkan oleh wajib pajak yang berakibat semakin tingginya motivasi melakukan transfer pricing oleh perusahaan multinasional. Maka rumusan masalah pada riset ini adalah apakah *Tunneling Incentive*(X1), Mekanisme Bonus(X2), dan Profitabilitas (X3) berpengaruh *Transfer Pricing* (Y).

Untuk mencapai tujuan ini, kita perlu menggunakan rumusan masalah sebagai panduan. Untuk menguji pengaruh *Tunneling Incentive* terhadap *Transfer Pricing* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di BEI antara tahun 2018 dan 2020. Kami berencana untuk mempelajari pengaruh terhadap *transfer pricing* pada perusahaan LQ 45 yang tercatat di BEI untuk periode 2018-2020. Mekanisme Bonus dan Profitabilitas pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2018-2020. Untuk lebih memahami *Transfer Pricing* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018-2020, peneliti akan melihat pengaruh *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, dan Profitabilitas.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Tunneling Incentive.

Menurut Refgia (2017) mengatakan bahwa:

“*Tunneling Incentive* adalah pemindahan aset atau laba perusahaan yang dilakukan untuk tujuannya menguntungkan satu pihak yaitu pihak pemegang saham mayoritas. *Tunneling Incentive* ini mengakibatkan berkurangnya pendapatan bagi pemegang saham minoritas.”.

Perhitungan *Tunneling Incentive* dihitung sebagai berikut:

$$Tunneling = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Sumber : Refgia (2017)

Mekanisme Bonus

Menurut (Saraswati dan Sujana 2017) mengatakan bahwa:

“Mekanisme bonus digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja para karyawannya. Mekanisme bonus adalah suatu penghargaan yang diberikan pihak perusahaan kepada direksi atau manajemen, jika berhasil mencapai tujuan atau target dengan melihat peningkatan laba atau keuntungan yang didapatkan setiap tahunnya.”

Perhitungan Mekanisme Bonus dihitung sebagai berikut:

$$\text{Trend Laba Bersih} = \frac{\text{laba bersih tahun } t \text{ Indeks}}{\text{laba bersih tahun } t - 1}$$

Sumber : (Saraswati dan Sujana 2017)

Profitabilitas

Menurut Weston (Kasmir 2013, 196), mengatakan bahwa:

“Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan rasio Return On Assets (ROA). Profitabilitas disimbolkan dengan (X3) yang diukur dengan menggunakan rasio Return on assets (ROA).”

Perhitungan Profitabilitas dihitung sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{laba Bersih}}{\text{total Aset}}$$

Sumber : Sari dan Mubarak (2018)

Transfer Pricing

Menurut (Sundari dan Susanti 2016). mengatakan bahwa:

“*Transfer Pricing* adalah kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer transaksi barang, jasa, aset tidak berwujud, atau transaksi keuangan yang dilakukan oleh perusahaan kepada pihak yang memiliki hubungan istimewa”

Perhitungan *Transfer Pricing* dihitung sebagai berikut:

$$RPT = \frac{\text{total piutang pihak istimewa}}{\text{total piutang}}$$

Sumber : Marisa (2017)

III. METODE

Hipotesis penelitian ini akan diuji melalui analisis data statistik. Sampel perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian

ini adalah dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis kuantitatif dilakukan dengan cara mengkuantifikasi data-data penelitian. Software statistik yang digunakan untuk menganalisis data ini dengan memanfaatkan SPSS versi 23, pengujian hipotesis telah selesai. Eksperimen tersebut menghasilkan temuan berikut:

1. Uji Statistik Deskriptif

Untuk menilai data dengan cara merangkum data yang telah diperoleh. Ini biasanya memerlukan penyajian data menggunakan tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan desil saat ini, dan metode lainnya.

2. Uji Asumsi Klasik

Beberapa uji asumsi klasik yang harus dilakukan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi berganda agar memperoleh hasil penelitian yang lebih akurat, yaitu: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi..

a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas hanya dapat dilakukan jika variabel independen dan variabel terikatnya terdistribusi normal atau hampir normal. Penelitian ini menggunakan uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov (K-S), yang memiliki tingkat kepercayaan 0,05 dan dengan demikian dapat dianggap dapat dipercaya.

b. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah ada korelasi antar variabel bebas, digunakan uji multikolinieritas, seperti yang dijelaskan dalam artikel ini. Faktor inflasi varians dan toleransi dapat digunakan untuk melakukan uji multikolinieritas. Nilai VIF kurang dari 10 biasanya digunakan untuk menentukan ada tidaknya multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Tujuan dalam pengujian ini untuk menelusuri apakah ditemukan autokorelasi pada sebuah model penelitian diantara variabel bebas dalam periode tertentu yang telah ditentukan dengan model variabel terdahulu. Pengujian ini ditentukan dengan Durbin-Watson (DW test), yang memiliki ketentuan Nilai $DW > DU$ dan $DW < 4-DU$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Dengan menggunakan residual dari model regresi linier, kita dapat melihat apakah ada ketidaksetaraan varians di seluruh data. Homoskedastisitas ditemukan jika varians dari pengamat residual tetap, tetapi heteroskedastisitas ditemukan jika perbedaan terdeteksi.

3. Uji Statistik

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Pada penelitian yang dilakukan, uji analisa regresi linear berganda dilakukan dalam mengetahui, melakukan pengukuran ataupun menentukan arah hubungan diantara *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus dan Profitabilitas, terhadap *Transfer Pricing*. Adapun Model riset ini diberikan rumusan seperti dibawah ini:

$$TP = \alpha + Q1TI + Q2MB + Q3P + \varepsilon$$

Dimana :

- TP : *Transfer Pricing*
- α : Koefisien Konstanta
- $\beta_{1,2,3}$: Koefisien Regresi Variabel Independen

- TI : *Tunneling Incentive*
- MB : Mekanisme Bonus
- P : Profitabilitas
- ε : *Error Term*

b. Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Menurut penelitian ini, koefisien determinasi dihitung sehingga peneliti dapat menentukan jumlah keterampilan model yang dapat digunakan untuk menggambarkan variasi dalam variabel terikat, serta menentukan berapa banyak keterampilan model yang tersedia untuk menggambarkan variasi dalam variabel terikat. . Angka R2 yang Disesuaikan, yang berjalan dari 0 hingga 1, dapat digunakan untuk menghitung koefisien determinasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Dengan menggunakan program SPSS versi 23 dan taraf signifikan 5% (atau 0,05), uji-T dirancang untuk melihat seberapa besar pengaruh suatu variabel independen terhadap variabel lain yang diteliti.

b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Variabel independen dalam model regresi dapat berpengaruh pada variabel dependen, dan tes ini digunakan untuk melihat apakah itu berpengaruh. Untuk menguji apakah taksiran $F > F$ tabel atau $sig > 0,05$ probabilitas lebih dari atau sama dengan satu..

IV. HASIL

Hasil Uji Statistik Deskriptif

Tabel IV.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
TUNNELING_INCENTIVE	72	,3899	,9250	,617557	,1225790
MEKANISME_BONUS	72	,0745	2,5618	1,120293	,4513226
PROFITABILITAS	72	,0007	,4666	,108397	,1022
TRANSFER_PRICING	72	,0003	,9886	,236481	5562897413
Valid N (listwise)	72				

Sumber : Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 23

Pada tabel diatas menunjukkan total perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia, pada riset ini terdapat 72 sampel dari 24 perusahaan periode tahun 20180-2020.

Variabel independen (X_1) yakni "*Tunneling Incentive*, menunjukkan nilai sejumlah sebesar 0,617557 berstandar deviasi 0,1225790. *Tunneling Incentive* dengan nilai terendah sejumlah 0,3899 dan nilai tertinggi 0,9250.

Variabel independen (X_2) yaitu Mekanisme Bonus, menunjukkan nilai rata-rata sejumlah 1,120293 dengan standar deviasi 0,4513226. Mekanisme Bonus dengan nilai terendah sebesar 0,0745 dan nilai tertinggi 2,5618.

Variabel independen (X_3) yakni Profitabilitas, memperlihatkan nilai rata-rata sejumlah 0,108397. P dengan nilai terendah sejumlah 0,0007 dan nilai tertinggi 0,4666.

Variabel dependen (Y) yaitu *Transfer Pricing*, memperlihatkan nilai rata-rata sejumlah 0,236481. TI dengan nilai paling rendah sejumlah 0,0003 dan nilai paling tinggi 0,9886.

Hasil Uji Asumsi Klasik
Hasil Uji Normalitas

Tabel IV.2
Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		51
Normal Parameters ^a	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,19925086
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,094
Test Statistic		,114
Asymp. Sig. (2-tailed)		,096 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data olahan SPSS

Hasil uji normalitas dengan uji *kolmogorov smirnov* dapat dilihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah sebesar 0,096 dan nilainya lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, maka data dapat disimpulkan data normal dan model regresi penelitian ini memenuhi kriteria uji normalitas.

Hasil Uji Multikolinieritas

Tabel IV.3

Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,052	,278		-3,781	,000		
	X1	2,203	,472	,555	4,669	,000	,996	1,004
	X2	,159	,130	,149	1,225	,227	,950	1,053
	X3	-159	,466	-,041	-,341	,735	,949	1,054

a. Dependent Variable: Y

Uji multikolinieritas di atas dapat dilihat nilai tolerance dari variabel bebas tunneling incentive (X1) yaitu sebesar 0,0996, mekanisme bonus (X2) sebesar 0,950 dan juga profitabilitas (X3) yaitu sebesar 0,949 dan juga didapatkan nilai VIF variabel bebas tunneling incentive (X1) yaitu sebesar 1,004, mekanisme bonus (X2) sebesar 1,053 dan juga profitabilitas (X3) yaitu sebesar 1,054. Dari hasil di atas dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel penelitian, karena nilai variabel bebas VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,1.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel IV.4
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	,960 ^a

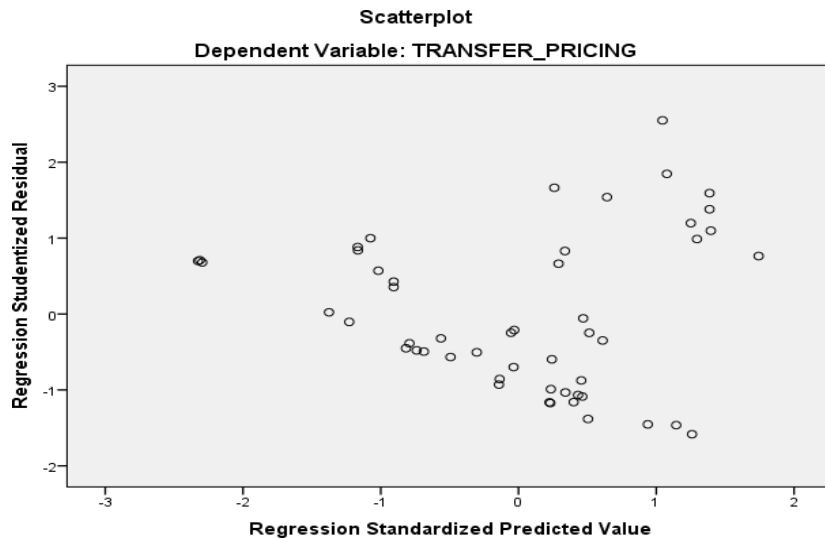
Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan hasil uji autokorelasi tabel IV.9, menunjukkan hasil dari uji durbin-watson sebesar 0,960, di mana nilai tersebut berada di antara -2 dan 2 atau $-2 < 0,960 < 2$. Maka dapat berarti bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi penelitian ini.

Hasil Uji Heteroskedastistas

Gambar IV.1

Hasil Uji Heteroskedastistas



Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tes ini, terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar dengan baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi penelitian ini sehingga model regresi pada penelitian ini dapat dipakai.

Uji Statistik

Hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel IV.5
Hasil uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Toleranc	VIF
(Constant)	-1,052	,278		- 3,781	,000		
TUNNELING_INCENTIVE	2,203	,472	,555	4,669	,000	,996	1,004
MEKANISME_BONUS	,159	,130	,149	1,225	,227	,950	1,053
PROFITABILITAS	-,159	,466	-,041	-,341	,735	,949	1,054

Sumber : Data Olahan SPSS

Nilai koefisien dalam konstanta ialah -1,052. Nilai koefisien pada variabel *Tunneling Incentive* adalah 2,203. Nilai koefisien pada variabel Mekanisme Bonus adalah 0,159. Nilai koefisien pada variabel Profitabilitas adalah -0,159.

Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Tabel IV.6
Hasil Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,581 ^a	,338	,295	,205116

a. Predictors: (Constant), PROFITABILITAS, TUNNELING_INCENTIVE, MEKANISME_BONUS

Sumber : Data olahan SPSS

Nilai *adjusted R square* sebesar 0,338. Dapat dikatakan nilai adjusted R² yang mendekati 0, artinya kemampuan variabel independen (tunneling incentive, mekanisme bonus, dan profitabilitas) dalam menjelaskan variabel dependen (transfer pricing) sangat terbatas.

Pengujian Hipotesa

Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

Tabel IV.7
Hasil Uji Hipotesis (Uji t)

"Coefficients" ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-1,052	,278		-3,781	,000
	Tunneling Incentive	2,203	,472	,555	4,669	,000
	Mekanisme Bonus	,159	,130	,149	1,225	,227
	Profitabilitas	-,159	,466	-,041	-,341	,735

a. Dependent Variable: *Transfer Pricing*

Sumber : Data Olahan SPSS

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji signifikan paraisal T menunjukkan bahwa *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, dan Profitabilitas berpengaruh terhadap *Transfer Pricing* yang artinya H1 dan H2 diterima, sedangkan H3 ditolak.

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji f)

Tabel IV.8
Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji f)

"ANOVA" ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,012	3	,337	7,983	.000 ^b
	Residual	1,985	47	,042		
	Total	2,997	50			
a. Dependent Variable: <i>Transfer Pricing</i>						
b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, <i>Tunneling Incentive</i> , Mekanisme Bonus						

Sumber : Data Olahan SPSS

Nilai f hitung didapatkan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi uji F ini lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga H0 ditolak dan H4 diterima yang berarti uji hipotesis ini dapat digunakan atau layak untuk penelitian variabel bebas yakni *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, dan Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap *Transfer Pricing*.

V. KESIMPULAN

Tunneling Incentive berpengaruh terhadap transfer pricing. Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel tunneling incentive adalah sebesar 0,000 dan nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, artinya H1 diterima.

Mekanisme bonus tidak berpengaruh terhadap transfer pricing. Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel mekanisme bonus adalah sebesar 0,227. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, artinya H2 ditolak.

Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap transfer pricing. Nilai signifikansi yang dihasilkan untuk variabel profitabilitas adalah sebesar 0,735. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, artinya H3 ditolak.

Berdasarkan pada hasil uji hipotesis, menunjukkan bahwa nilai uji simultan F sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 yang berarti bahwa variabel *Tunneling Incentive*, Mekanisme Bonus, dan Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aurinda, N. U. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing. Skripsi Sarjana (Tidak diterbitkan). Lampung: Universitas Lampung.
- Hartati, W., Desmiyanti. & Azlina, N. (2014). "Analisis Pengaruh Pajak dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia)." Simposium Nasional Akuntansi XVII.
- Kharisma, (2014). Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Kompensasi Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Study Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Tahun 2010-2012). Skripsi Sarjana. Jakarta: Universitas Mercu Buana.
- Mispiyanti. (2015). "Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Transfer Pricing." Journal of Accounting and Investment. Vol. 16 No. 1, 62-75.
- Pondrinal, M. , Petra, B. A., Afuan, M., & Anggraini, S. A. (2020). "The Effect Of Income Tax, Tunneling Incentive And Tax Minimization On Transfer Pricing Decisions With Profitability As Control Variables In Manufacturing Companies Listed On Idx In 2014-2018." Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi. Vol. 4 No. 2, 115-125.
- Rosa, R., Andini, R., & Raharjo, K. (2017). "Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenant dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Transaksi Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 -2015)." Journal Of Accounting, Vol. 3 No. 3.
- Wafiroh, N. L., & Hapsari, N. N. (2015). "Pajak, Tunneling Incentive dan Mekanisme Bonus Pada Keputusan Transfer Pricing." El-Muhasaba. Vol. 6 No. 2, 157-168. www.idx.co.id
- Zulma, I. Indana. (2019). Pengaruh Beban Pajak, Profitabilitas, Mekanisme Bonus, dan *Tunneling Incentive*, Terhadap Keputusan *Transfer Pricing* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif dan Komponen yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017. Skripsi (Tidak diterbitkan). Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.